



► Hasil penelitian

Mei 2020

► **Ketahanan hidup perusahaan hampir habis, pekerjaan semakin terancam**

Temuan-temuan utama survei usaha terdampak COVID-19 dari program ILO-SCORE Indonesia

Ringkasan eksekutif

Untuk memahami dampak wabah COVID-19 dengan lebih baik terhadap perusahaan dan bantuan yang mereka perlukan di Indonesia, Program mengenai Kesenambungan Daya Saing dan Tanggung Jawab Perusahaan (SCORE) Indonesia ILO, bersama dengan para konstituen dan mitra pelaksana, menyelenggarakan survei terhadap 571 perusahaan pada April 2020.

Dua dari tiga perusahaan saat ini menghentikan operasi

Hasil survei memperlihatkan kesulitan yang belum pernah dihadapi perusahaan sebelumnya akibat pandemi. Dua dari tiga perusahaan yang disurvei menghentikan operasinya baik secara sementara maupun permanen. Tiga persen dari perusahaan yang disurvei menghentikan usaha mereka secara permanen, dengan perusahaan-perusahaan kecil menanggung beban krisis yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih besar.

Pendapatan anjlok dan 90 persen melaporkan masalah arus kas

Pendapatan perusahaan menurun drastis. Lebih dari seperempat perusahaan yang disurvei dilaporkan kehilangan lebih dari setengah pendapatan mereka. Sekitar 52 persen perusahaan melihat pendapatan mereka menghilang hingga lebih dari 50 persen.

Sekitar 90 persen perusahaan yang disurvei mengalami masalah arus kas. Banyak dari mereka melakukan negosiasi dengan para bank, pemasok dan pekerja. Prioritas utama mereka untuk bantuan pemerintah adalah akses ke keuangan dan penangguhan pembayaran (misalnya tagihan utilitas, premi jaminan sosial dan pajak). Jika pandemi ini berlangsung lebih lama, persediaan dana tunai usaha akan jatuh. Waktu semakin mendesak.

Pekerjaan dalam risiko

Wabah ini berdampak besar terhadap ketenagakerjaan. Sekitar 63 persen perusahaan yang disurvei telah mengurangi jumlah pekerja dan lebih banyak perusahaan berencana melakukan hal yang sama. Jutaan pekerja Indonesia mengambil cuti atau mengalami pemberhentian kerja sementara. Jumlah pekerjaan yang berisiko terus bertambah akibat perusahaan melakukan pengurangan atau menutup kegiatan usaha.

Upaya untuk bertahan mengalami kesulitan

Perusahaan-perusahaan melakukan berbagai upaya untuk bertahan. Sekitar sepertiga usaha mencoba untuk bertahan dengan beralih ke usaha daring. Satu dari lima perusahaan melakukan diversifikasi produk guna merespons kebutuhan baru seperti masker dan sanitasi. Namun, wabah COVID-19 menghambat keberlanjutan usaha mengingat perusahaan menghadapi kekurangan pasokan dan material serta kesulitan dalam mengirimkan produk jadi. Seperempat dari perusahaan tidak memiliki jumlah pekerja yang memadai untuk menjalankan operasi usaha mereka akibat adanya pembatasan dalam beraktivitas.

Belum siap untuk beroperasi kembali

Mengingat perekonomian tentunya akan kembali beroperasi, perlindungan pekerja menjadi hal yang mendesak. Saat ini kurang dari 40 persen perusahaan melakukan pemeriksaan suhu tubuh. Lebih dari 30 persen usaha tidak dapat memastikan jarak fisik yang memadai di antara para pekerjanya. Bekerja jarak jauh hanya dilakukan kurang dari sepertiga perusahaan. Hingga pengobatan dan vaksinasi tersedia, pencegahan penyebaran COVID-19 dan perlindungan pekerja dari infeksi di tempat kerja menjadi permasalahan penting.

Temuan-temuan utama survei usaha terdampak COVID-19 dari program ILO-SCORE Indonesia

Perusahaan membutuhkan saran keberlanjutan usaha dan panduan pencegahan COVID-19 di tempat kerja

Perusahaan-perusahaan membutuhkan layanan pengembangan usaha seperti saran mengenai rencana keberlanjutan usaha dan diversifikasi produk serta saluran penjualan. Mengingat perusahaan mempersiapkan diri untuk membuka kembali usahanya, mereka memerlukan panduan pencegahan COVID-19 di tempat kerja.

Perusahaan membutuhkan bantuan pemerintah untuk bertahan dan beradaptasi “setelah-corona”

Perusahaan-perusahaan menyerukan perlunya bantuan pemerintah untuk bertahan dan beradaptasi dengan persyaratan melakukan jaga jarak sosial. Mayoritas perusahaan memerlukan bantuan yang mendesak dalam arus kas untuk bertahan. Selain itu mengurangi biaya usaha dengan bentuk subsidi upah dan sewa, misalnya, akan meningkatkan peluang untuk bertahan. Perusahaan-perusahaan pun membutuhkan dukungan dengan model adaptasi dan operasi usaha “setelah-corona”. Meningkatkan kemampuan dari usaha dan panduan yang jelas dalam melindungi pekerja dari virus diperlukan.

Metode dan sampel

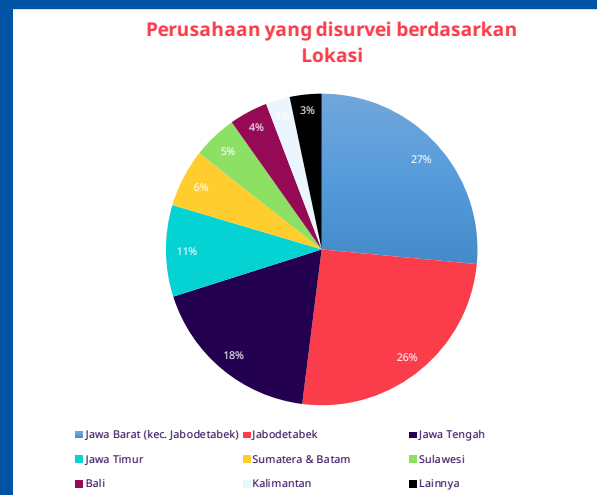
ILO mengadakan survei perusahaan antara tanggal 6 April 2020 dan 24 April 2020 guna mengkaji dampak wabah COVID-19 terhadap perusahaan di Indonesia. Sebanyak 571 perusahaan memberikan respons.

Perusahaan yang disurvei berdasarkan sektor



Sebagai catatan komposisi perusahaan yang survei berdasarkan ukuran, lokasi, sektor, kepemilikan dan orientasi ekspor berbeda dari populasi. Responden survei ini kebanyakan perusahaan formal. Hal ini berpengaruh dalam melakukan interpretasi hasil survei.

Perusahaan yang disurvei berdasarkan Lokasi

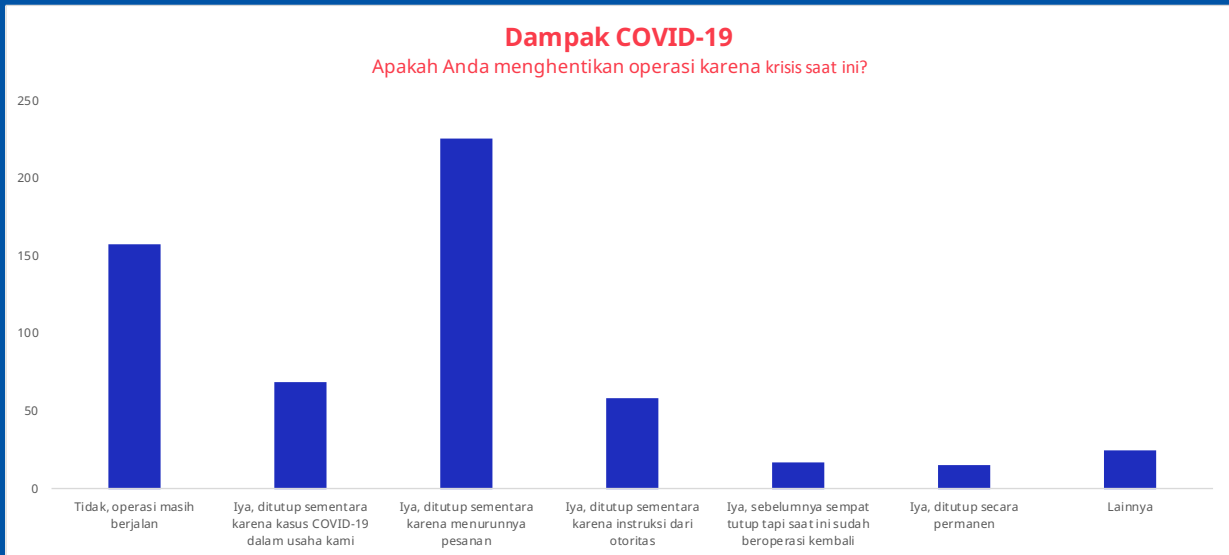


Perusahaan yang disurvei berdasarkan jumlah pekerja

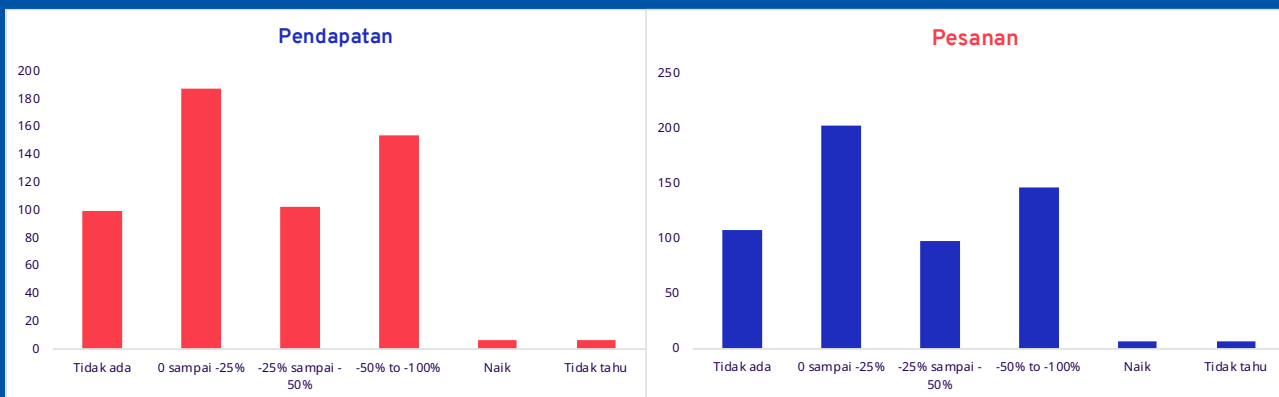


Temuan-temuan utama

- ▶ Sekitar 68 persen perusahaan yang disurvei mengalami gangguan usaha akibat wabah COVID-19: 65 persen menghentikan sementara operasinya dan 3 persen menghentikan secara permanen. Perusahaan-perusahaan kecil dengan kurang dari 10 pekerja tiga kali lebih besar mengalami kegagalan usaha dibandingkan perusahaan berukuran medium dan besar dengan pekerja di atas 51 orang.



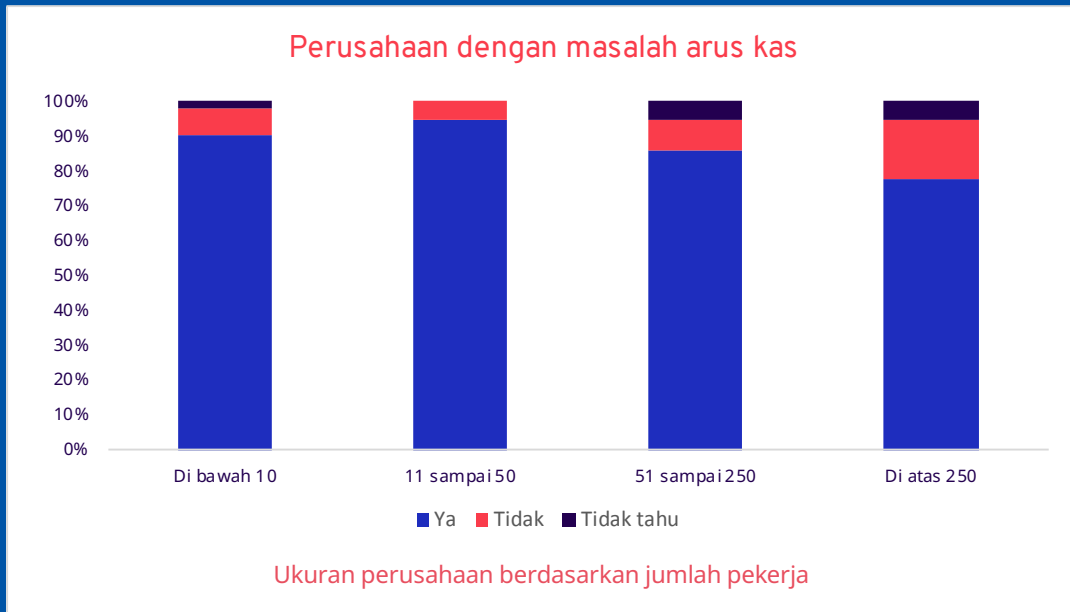
- ▶ Menurunnya pesanan dan mengerutnya operasi usaha, 4 dari 5 perusahaan (80 %) mendapati pendapatan mereka berkurang tajam. Sekitar 34 persen perusahaan yang disurvei mengalami penurunan sebesar 25 persen, 18 persen antara 25-50 persen dan 28 persen berkurang lebih dari setengah. Perusahaan-perusahaan diharapkan mengalami penurunan pendapatan yang lebih besar pada 2020 karena mereka melihat kecilnya kemungkinan pemulihan usaha.



- ▶ Karena adanya gangguan usaha dan pembatasan pergerakan, sekitar 64 persen perusahaan mengalami kekurangan pasokan dan bahan baku. Hampir dua pertiga (66%) menghadapi masalah dengan pengiriman produk jadi.
- ▶ Perusahaan-perusahaan berupaya untuk mengatasi dampak wabah ini. Sekitar 58 persen perusahaan yang disurvei mengalami penurunan produksi dan jasa akibat berkurangnya permintaan. Sebanyak 35 persen berupaya melakukan diversifikasi saluran penjualan dan mempergunakan pemasaran, penjualan dan pengiriman secara daring.
- ▶ Sementara permintaan konsumen anjlok di semua jenis usaha, sejumlah produk dan jasa mengalami peningkatan permintaan. Faktanya, 5 persen perusahaan yang disurvei menerima permintaan yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya dan mengalami peningkatan produksi. Satu dari lima (21%) perusahaan melakukan diversifikasi produk sebagai respons terhadap permintaan baru seperti masker dan sanitasi.
- ▶ Sementara banyak perusahaan mengurangi hasil kerja, seperempat dari perusahaan tidak dapat memiliki jumlah pekerja yang memadai untuk menjalankan operasi usaha mereka karena berbagai alasan termasuk pembatasan dalam pergerakan.
- ▶ Sebanyak 90 persen perusahaan yang disurvei telah menghadapi masalah dengan arus kas. Bahkan di antara perusahaan-perusahaan besar dengan lebih dari 250 pekerja, 78 persen pengusaha mengalami masalah arus kas. Tambahan 10 persen perusahaan besar mengantisipasi masalah arus kas akan mempengaruhi usaha mereka pada

Temuan-temuan utama survei usaha terdampak COVID-19 dari program ILO-SCORE Indonesia

2020 (keseluruhan 88 persen perusahaan besar). Sekitar sepertiga (32%) perusahaan yang disurvei menegosiasikan jangka waktu pembayaran dengan bank dan pemasok. Sebanyak 36 persen melakukan perundingan dengan pekerja.

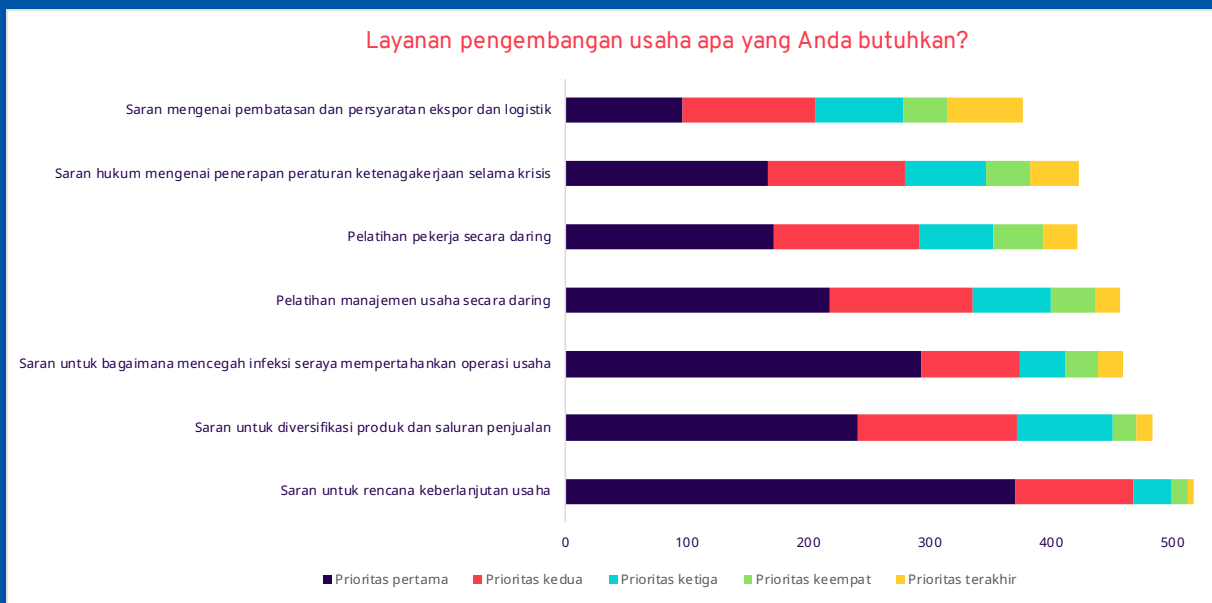


- ▶ Akibat imbas pahit krisis ini terhadap perusahaan, sebanyak 63 persen perusahaan yang disurvei telah mengurangi angkatan kerja. Sebanyak 72 persen perusahaan telah atau berencana mengurangi pekerja pada tahun ini.
- ▶ Perusahaan-perusahaan menerapkan langkah untuk melindungi pekerja dari penularan. Sebanyak 77 persen meningkatkan kesadaran pekerja mengenai cara penularan dan pencegahan COVID-19. Sekitar 69 persen perusahaan memastikan jarak fisik di antara pekerja.



- ▶ Perusahaan-perusahaan menyerukan pentingnya layanan pengembangan usaha. Poin-poin utama dalam daftar adalah saran mengenai rencana keberlanjutan usaha, diversifikasi produk dan saluran penjualan. Perusahaan-perusahaan pun membutuhkan saran mengenai pencegahan infeksi COVID-19 seraya mempertahankan operasi usaha.

Temuan-temuan utama survei usaha terdampak COVID-19 dari program ILO-SCORE Indonesia



▶ Perusahaan-perusahaan membutuhkan dukungan dari pemerintah. Prioritas utama mereka adalah finansial dan penangguhan pembayaran (misalnya tagihan utilitas, premi jaminan sosial, pajak)



Rekomendasi kebijakan

Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai langkah untuk membantu perusahaan dan pekerja seperti pemotongan pajak, restrukturisasi kredit/utang, peningkatan likuiditas dalam sistem keuangan dan penangguhan pembayaran utang dari skema kredit usaha kecil (KUR). Berikut ini adalah sejumlah dukungan tambahan yang dapat dipertimbangkan oleh pemerintah untuk mendukung ketahanan dan reaktivasi usaha.

▶ Menyasarkan usaha kecil dan menengah (UKM) sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia dan sumber utama pekerjaan. Mereka relatif kurang

mendapat dukungan di bawah paket stimulus ekonomi saat ini.

- ▶ Memastikan akses perusahaan terhadap dana tunai dan keuangan jangka pendek sangat diperlukan. Misalnya, memberikan likuiditas yang memadai bagi lembaga keuangan sehingga mereka dapat memberikan pinjaman kepada UKM tanpa bunga atau dengan bunga rendah, menawarkan jaminan kredit sebagian dari pinjaman yang diambil UKM dan memberikan subsidi pembayaran bunga terhadap utang merupakan contoh dari dukungan.
- ▶ Membantu perusahaan menutup biaya tetap mereka merupakan bentuk dukungan lainnya.

► Risalah ILO

Temuan-temuan utama survei usaha terdampak COVID-19 dari program ILO-SCORE Indonesia

Subsidi upah bagi para pengusaha yang berkomitmen mempertahankan pekerjaan, subsidi sewa, pengurangan atau penangguhan pembayaran premi jaminan sosial dan pajak dapat membantu perusahaan untuk bertahan.

- Menyediakan sumber daya untuk mendukung perusahaan memproduksi barang dan/atau jasa guna melindungi masyarakat dan mendukung layanan kesehatan, pasien dan pekerja layanan mendasar lainnya (misal fasilitas rumah sakit sementara, masker dan peralatan medis dan sebagainya).
- Mendukung perusahaan untuk mengadaptasi model usaha dan operasi mereka di masa penjagaan jarak sosial, termasuk penyediaan pelatihan atau

pendampingan pemasaran dan pengiriman digital secara daring untuk meningkatkan kemampuan daring perusahaan, serta mempromosikan pasar daring dan pembayaran digital.

- Memberikan panduan dan materi yang jelas untuk mendukung perlindungan pekerja dan mencegah penyebaran virus di tempat kerja.
- Mendukung pendapatan akibat berkurangnya pelanggan dan mendorong permintaan dengan memperluas investasi yang kaya lapangan kerja, program bantuan tunai, pengadaan pemerintah dengan preferensi terhadap usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan program pelatihan dengan tunjangan pelatihan.

Tentang Program ILO SCORE

Sustaining Competitive and Responsible Enterprises (SCORE) merupakan program global ILO yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kondisi kerja Usaha Kecil Menengah (UKM). Tujuan utama program global ini adalah implementasi pelatihan SCORE yang efektif, yang mengkombinasikan praktik di kelas dengan konsultasi di lapangan. Di Indonesia, program ini didanai oleh Swiss State Secretariat for Economic Affairs (SECO) dan Norwegian Agency for Development Cooperation (NORAD). Program SCORE Indonesia mengadakan riset dunia usaha ini.

Ucapan Terima Kasih

Program ILO SCORE project berterima kasih atas dukungan dari berbagai organisasi sebagai berikut: Kementerian Ketenagakerjaan, Asosiasi Pengusaha Indonesia, seluruh konfederasi serikat pekerja, mitra pelaksana SCORE Indonesia, staff kantor ILO Jakarta dan program.

Catatan ini disusun oleh Kazutoshi Chatani, Helena Saenz de Juano, Stephan Ulrich, Januar Rustandie, dan Tedy Gunawan. Opini yang tertuang dalam catatan merupakan pendapat pribadi para penulis dan tidak mewakili opini ILO.

Disusun oleh:



Berkolaborasi dengan:



Didanai oleh:



Norad

 Schweizerische Eidgenossenschaft
Confédération suisse
Confederazione Svizzera
Confederaziun svizra

Swiss Confederation

Federal Department of Economic Affairs,
Education and Research EAER
State Secretariat for Economic Affairs SECO

► Informasi kontak

International Labour Organization

Jakarta Office
Menara Thamrin Level 22
Jl. M.H. Thamrin Kav. 3 - Jakarta 12250

T: +62 21 391 3112
F: +62 21 3983 8959
E: jakarta@ilo.org